

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan iman pemuda di Jemaat Rante Lombongan telah menunjukkan tanda-tanda menuju kedewasaan sesuai Tahap 4 (Iman Individuatif-Reflektif) dalam teori James W. Fowler. Pemuda tidak lagi sekadar mengikuti iman yang diajarkan orang tua atau gereja, tetapi mulai mempertanyakan, merefleksikan, dan membangun keyakinan pribadi mereka sendiri. Mereka juga menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap perbedaan dan menyadari bahwa iman harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, proses perkembangan terhambat karena bentuk persekutuan pemuda yang ada tidak lagi sesuai dengan usia pemuda. Pemuda membutuhkan kelompok diskusi dengan teman-teman seusia yang memiliki pergumulan serupa untuk saling berbagi dan bertumbuh yang membuat pemuda merasa tidak nyaman dan akhirnya memilih untuk tidak aktif. Oleh karena itu, Gereja perlu menciptakan wadah yang baru untuk mendampingi pemuda melewati fase kritis ini, sehingga iman pemuda tidak hanya menjadi warisan, tetapi keyakinan pribadi yang kuat dan kontekstual.

## **B. Saran**

### **1. Pemuda**

Pemuda disarankan untuk secara konsisten mengembangkan kehidupan spiritual pribadi melalui disiplin rohani, membentuk kelompok diskusi yang mendorong dialog terbuka tentang iman dan kehidupan, mengatur keseimbangan antara aktivitas kerohanian dengan tanggung jawab sehari-hari, serta mengaktualisasikan nilai-nilai iman dalam bentuk pelayanan nyata di masyarakat.

### **2. Gereja**

Bagi gereja, penting untuk menyediakan program pendampingan yang terstruktur dengan pendekatan mentor, menciptakan ruang aman bagi pemuda untuk menyampaikan pergumulan iman mereka, merancang kegiatan yang relevan dengan tantangan kekinian sambil melibatkan peran keluarga, dan membangun interaksi yang harmonis antar generasi.

### **3. Peneliti selanjutnya**

Peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor penghambat pertumbuhan spiritual, melakukan perbandingan dengan konteks jemaat lain, serta menyusun model pembinaan pemuda yang integratif dengan memanfaatkan wawasan dari berbagai disiplin ilmu untuk menciptakan lingkungan gereja yang mendukung pertumbuhan iman yang utuh dan kontekstual.